

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dalam bab ini dikemukakan beberapa kesimpulan dan rekomendasi yang didasarkan pada analisis temuan-temuan penelitian peran dosen dalam keberhasilan implementasi kurikulum di Program D3 Bahasa China UKM.

A. Kesimpulan

Menurut Sarwiji Suwandi (2003), “Permasalahan pokok dalam bidang pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan...”, sehingga dengan demikian diupayakan cara-cara untuk mengatasi hal tersebut, yaitu salah satunya dengan meningkatkan peran dosen dalam melaksanakan implementasi kurikulum.

Dalam pendidikan bahasa China, berdasarkan deskripsi, analisis, dan pembahasan data hasil penelitian tentang peran yang harus dimainkan dosen sehingga tercipta keberhasilan dalam implementasi kurikulum bahasa China, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kurikulum

Kurikulum yang diterapkan secara umum dapat dikatakan cukup memenuhi kebutuhan masyarakat sekarang ini. Hanya saja terdapat satu atau dua jenis mata kuliah yang justru sangat diperlukan saat ini yang tidak terakomodir oleh kurikulum

yang telah ada. Misalnya untuk mata kuliah penerjemahan yang tidak terdapat dalam kurikulum yang sedang berlaku.

Meskipun kualitas lulusan belum dapat dikatakan merata, namun secara keseluruhan pelaksanaan kurikulum di Program D3 Bahasa China UKM dapat dikatakan berhasil dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan bukti bahwa hampir seluruh lulusan yang ada dapat dengan mudah memperoleh pekerjaan tetap di masyarakat.

2. Peran Dosen Dalam Implementasi Kurikulum Bahasa China

Di Program D3 Bahasa China UKM ini, sebagian besar dosen telah melaksanakan fungsinya dengan baik, walaupun masih ada sebagian kecil dosen yang dapat dikatakan belum layak untuk menjadi seorang tenaga pendidik. Hal ini bukan dikarenakan latar belakang pendidikannya tidak memenuhi syarat untuk menjadi seorang dosen bahasa China, melainkan belum layaknya ia menjadi seorang dosen dikarenakan masih belum dimilikinya jiwa dan kepribadian yang dibutuhkan dari seorang dosen.

Seorang dosen disamping harus memiliki pengetahuan bahasa China yang baik dalam kaitannya dengan profesi dosen bahasa China yang dijalannya, juga dituntut untuk dapat berperan menjadi kawan yang baik dan orang tua kedua bagi peserta didiknya agar implementasi kurikulum dapat terlaksana dengan baik. Hal ini terungkap sesuai dengan kesimpulan hasil survey dari mahasiswa/i Program D3 Bahasa China UKM.



Latar belakang seorang dosen dalam hal status ketenagakerjaannya, kemampuan bahasa, dan pendidikannya, tidak langsung memengaruhi kinerjanya sebagai seorang dosen. Dalam hal pengalaman kerja, semakin lama dia bekerja, maka akan semakin cekatan dirinya menyelesaikan suatu pekerjaan. Kinerja seorang dosen lebih dipengaruhi oleh motivasi dan tujuan awalnya dalam menentukan pilihan profesi menjadi seorang dosen. Motivasi dan tujuan awal ini lebih besar pengaruhnya terhadap kinerja dosen dibanding dengan latar belakang pribadinya.

Kepandaian yang dimiliki oleh seorang dosen bahasa China belum tentu memegang peranan yang terpenting dalam keberhasilan melaksanakan pengajaran bahasa China. Dosen yang kepandaiannya biasa-biasa saja tetapi memiliki rasa peduli dan kesabaran terhadap mahasiswa akan lebih disenangi dan lebih meningkatkan semangat belajar peserta didik dibandingkan dengan dosen yang pandai tetapi memiliki sifat sombong dan arogan terhadap peserta didik. Yang diperlukan perguruan tinggi bukanlah dosen yang memiliki kepandaian hanya untuk dirinya sendiri, tetapi yang terpenting ialah bagaimana dosen tersebut dapat membuat peserta didik menjadi pandai bahkan melebihi kepandaiannya sendiri. Berbicara dengan sempurna bukanlah suatu hal yang dapat dipelajari, melainkan berkenaan dengan bakat seseorang. Sepandai apapun penguasaan teori bahasa seseorang, belum tentu pandai pula ia dalam praktek komunikasi dengan bahasa tersebut. Kepemilikan gelar akademik bidang bahasa China dari perguruan tinggi bukanlah satu-satunya jaminan kelayakan mereka untuk mengajar bahasa China dengan baik.

B. Rekomendasi

Atas dasar kesimpulan di atas, berikut ini beberapa rekomendasi yang disampaikan oleh peneliti.

1. Rekomendasi Terhadap Pengembang Kurikulum

Kurikulum yang dijalankan harus dapat terus-menerus disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan di masyarakat. Sebagai contoh, mengingat kelangsungan pendidikan bahasa China di Indonesia baru dimulai beberapa tahun belakangan ini sehingga didapat anggapan bahwa rata-rata peserta didik dan sumber daya manusia yang ada sangat minim dalam hal penguasaan dan pengetahuan bahasa China, maka pencapaian tujuan tahun depan akan lebih tinggi dari tahun ini. Demikian seterusnya dalam rentang waktu yang singkat sampai akhirnya dicapai tujuan tingkatan yang dianggap ideal. Misal jika dalam bahasa Inggris skor *Toefl* tujuan antara 450-550 (telah ditetapkan), maka dalam bahasa China untuk tahun ini level 6 dianggap cukup, tetapi tahun selanjutnya yang dianggap cukup ialah level yang lebih tinggi.

2. Rekomendasi Terhadap Ketua Program D3 Bahasa China

Selain harus memiliki motivasi yang luhur terhadap tujuan pendidikan, dikarenakan bahasa China merupakan salah satu bahasa yang paling sulit dipelajari di dunia, dimana di dalamnya dibutuhkan penguasaan nada dan intonasi yang tepat agar tidak terjadi salah arti dalam komunikasi, maka diperlukan dosen-dosen yang memiliki kemampuan mengajarkan bahasa China yang benar dan tepat. Dalam

artian bukan hanya menguasai kemampuan bahasa China saja tanpa memerhatikan ketepatannya.

Bagi dosen-dosen yang dianggap masih belum memiliki dedikasi yang tinggi terhadap tugasnya sebagai dosen pengajar yang baik, alangkah baiknya jika sejak awal perekrutan dosen, misalnya dalam merekrut dosen baru terlebih dahulu diberikan pendidikan dan latihan oleh dosen yang lebih senior dan memiliki dedikasi yang tinggi terhadap pendidikan. Ataupun dengan cara dilakukannya pengawasan di dalam kelas pada saat dosen baru melaksanakan pengajaran, dosen senior menilai dosen muda tersebut. Jika diperoleh kekurangan terhadap dosen muda yang bersangkutan, maka dosen senior memberikan rekomendasi untuk perbaikan dosen muda tersebut.

Di samping itu, dikarenakan dalam berbahasa China terdapat standar dalam menilai ketepatan seseorang dalam penguasaan bahasa China yang baik dan benar (*putong hua*), maka alangkah baiknya dosen yang direkrut untuk menjadi tenaga pengajar ialah dosen yang memiliki kualifikasi tersebut. Hal ini dapat dilihat dari sertifikat PSC yang dimilikinya (bagi dosen asing) atau penilaian dari seseorang yang telah memiliki sertifikat PSC level tinggi bagi dosen lokal.

3. Rekomendasi Terhadap Dosen-Dosen Pengajar

Untuk menjadi seorang dosen yang baik yang dapat memenuhi kebutuhan peserta didik, selain dibutuhkan pengetahuan dan kemampuan penguasaan bahan ajar yang baik, dituntut pula untuk selalu memperbaharui pengetahuan dan

kemampuan dari dosen tersebut. Selain itu yang lebih penting lagi ialah sikap dan perilaku dari dosen yang bersangkutan. Dosen yang baik ialah dosen yang dapat menempatkan posisi peserta didik pada tingkatan yang tepat, dimana peserta didik dianggap sebagai rekan dalam kegiatan belajar mengajar.

Peserta didik memerlukan seorang dosen yang dapat mengayomi, memberikan nasihat dan dorongan, yang dapat berfungsi sebagai orang tua kedua bagi mereka, sehingga dengan demikian semangat dan gairah belajar dari peserta didik dapat mencapai tingkat yang tertinggi. Sehingga pada akhirnya seluruh tujuan dari kurikulum dapat tercapai dengan baik sebagai akibat dari harmonisnya kegiatan belajar mengajar dan implementasi kurikulum pendidikan yang ada.

Jangan menganggap bahwa dirinya telah pandai dan sempurna. Selalu bertanya dan bertukar pendapat dengan dosen yang dianggap lebih senior. Karena tiada manusia yang paling pandai di dunia ini.

Bagi dosen asing, mereka diharapkan dapat beradaptasi dengan keadaan di Indonesia sehingga pengajaran yang mereka berikan dapat berdampak dengan baik. Serta berusaha memberikan masukan dan bimbingan dengan sebaik-baiknya terhadap dosen lokal, sehingga kelak dosen lokal tersebut sedikit demi sedikit dapat mengambil alih tugas dan kewajiban yang selama ini dibebankan kepada dosen asing.

4. Rekomendasi Terhadap Mahasiswa/i

Peserta didik sebaiknya bersikap terbuka, menganggap dosen sebagai kawan, dapat berbagi dengan sesama, sehingga pengetahuan yang dimiliki dapat terus berkembang. Selain itu harus bersama-sama sekuat tenaga mendukung pelaksanaan kurikulum yang ada, agar seluruh tujuan pendidikan dapat terlaksana. Janganlah menganggap mempelajari suatu bahasa itu merupakan suatu beban, tetapi pelajjarilah bahasa dengan sukacita, dengan menganggap bahasa merupakan suatu hal kesenangan dalam berkomunikasi dengan sesama.

5. Rekomendasi Terhadap Peneliti Selanjutnya

Dikarenakan pengajaran bahasa China di perguruan tinggi masih merupakan suatu hal yang sangat baru, maka masih banyak hal-hal yang perlu dikaji dan diteliti lebih lanjut agar pengajaran bahasa China di perguruan tinggi di Indonesia dapat semakin berkembang. Penelitian ini hanyalah sebagian kecil dari penelitian tentang pengajaran bahasa China di Indonesia, sehingga diharapkan akan banyak bermunculan peneliti-peneliti selanjutnya yang mengambil tema tentang bahasa China sebagai bahan penelitiannya.

